

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pewarnaan rambut merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jurusan tata kecantikan yang termasuk dalam mata pelajaran produktif salah satunya adalah mata pelajaran pewarnaan. Mata pelajaran ini diajarkan di kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dalam materi pewarnaan rambut terdapat kompetensi dasar menganalisa karakteristik rambut. Pewarnaan rambut adalah tindakan mengubah warna rambut asli dengan warna rambut sesuai yang diinginkan oleh klien atau pasien (Kusumadewi, 2010).

Pembelajaran menganalisa karakteristik rambut merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang kondusif yang dapat menunjang pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan pewarnaan rambut hal yang pertama sekali dilakukan ialah tindakan menganalisa karakteristik rambut, dimana kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan agar hasil dari pewarnaan rambut sesuai dengan yang di harapkan oleh pelanggan. Menganalisa karakteristik rambut merupakan tindakan awal untuk memulai suatu kegiatan dimana dengan analisa kita dapat mengetahui kondisi, petunjuk dan langkah yang dapat kita ambil dan juga jenis kosmetik yang sesuai dengan kondisi rambut klien (Nurlaili, 2013).

Materi menganalisa karakteristik rambut dianggap sulit karena siswa sulit menentukan bagaimana warna rambut, porositas rambut, tekstur rambut, elastisitas

pada rambut dan juga pemilihan jenis kosmetik yang sesuai untuk jenis rambut. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

Berdasarkan hasil Program Pengalaman Terpadu (PPLT) dengan guru bidang studi pewarnaan (Vinny Pandia, S.Pd) selama tiga bulan, nilai siswa pada mata pelajaran pewarnaan rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015/2016 dari 34 siswa yaitu 14 orang (0,44) yang mampu mencapai kriteria kelulusan minimal, sedangkan 25 orang (0,78) memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada tahun ajaran 2014/2015 dari jumlah siswa 36 orang siswa yaitu 16 orang (0,44%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 20 orang atau (0,66) memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penulis telah mengamati proses belajar mengajar siswa serta guru. Adapun hasil dari pengamatan penulis yaitu mulai dari awal pelajaran dibuka dengan salam hormat dari siswa, guru membalas salam dari siswa, selanjutnya salah seorang dari siswa memimpin doa sebelum pelajaran di mulai. Guru mengadakan absensi terhadap siswa yang hadir akan tetapi ada siswa yang memperhatikan absensi dari guru sedangkan sebagian siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Setelah pelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa tentang topik pelajaran terakhir yang telah dibahas minggu yang lalu. Salah seorang siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru memberikan pujian kepada siswa, guru membuka materi pelajaran lewat power point mengenai pengertian pewarnaan rambut

kemudian menjelaskan secara detail. Sementara itu siswa di suruh untuk menuliskan materi dari power point, pada saat siswa di suruh menulis ada beberapa siswa yang bersungut-sungut, ada juga siswa yang diam saja akan tetapi mau menulis, ada siswa yang protes dengan alasan mereka sudah capek menulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru mata pelajaran adapun masalah yang dihadapi yaitu: 1) siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan. 2) siswa sering ribut, mengobrol bersama teman pada saat guru menerangkan 3) siswa jarang membaca buku pelajaran pada saat pelajaran berakhir. 4) siswa jarang membuat ringkasan pelajaran sehingga apa yang dipelajari mudah lupa, 5) siswa jarang menyusun kegiatan belajar sehari – hari. Adanya masalah diatas kemungkinan jam pelajaran pewarnaan rambut di buat di siang hari dimana saat siswa sudah merasa bosan, lapar dan capek sehingga siswa tak jarang ada yang mengantuk pada saat proses belajar mengajar di mulai.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan diatas dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran pewarnaan rambut dikelas XI tata kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih kurang baik. Hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang dibawa selama ini kurang menarik bagi siswa dimana model pembelajaran yang di adakan di sekolah selama ini ialah pembelajaran langsung, dan pembelajarannya hanya berpusat pada guru (teacher centered) dalam artian hanya guru sebagai pusat sumber informasi. Selain itu siswa diharapkan aktif untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa harus merasa takut untuk mengemukakan pendapat atau ide mereka ketika sedang belajar. Sehingga selama proses pembelajaran tersebut umumnya hanya

terjadi hubungan belajar dua arah yaitu antara guru dengan siswa, sedangkan hubungan antara siswa dengan siswa terlihat kurang aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas sarana dan prasarana juga kurang mendukung seperti bahan ajar, dan media pembelajaran seperti video dan media gambar yang berkaitan dengan materi ajar. Apabila permasalahan yang diutarakan di atas dibiarkan tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap kurang optimalnya hasil belajar menganalisa karakteristik rambut. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk pakam memperlihatkan hasil belajar yang rendah.

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka guru harus bisa membuat siswa untuk terlibat aktif selama kegiatan belajar mengajar didalam kelas, karena keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar. Guru sebaiknya mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyikapi masalah-masalah yang di temui pada siswa. Untuk memperbaiki proses pembelajaran pewarnaan rambut dikelas XI tata kecantikan SMK negeri 1 Lubuk Pakam terdapat berbagai macam pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang inovatif. Akan tetapi, pada penelitian kali ini akan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran pewarnaan rambut materi pokok yang dipilih adalah menganalisa karakteristik rambut. Peneliti memilih model pembelajaran ini karena (1) berdasarkan hasil studi pendahuluan, guru kelas XI sudah pernah menggunakan model kooperatif tetapi belum terlaksana dengan

baik; (2) dalam model kooperatif tipe think pair share siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman dan diberi tanggung jawab yang sama setiap individu walaupun sudah berkelompok. Sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran pewarnaan rambut khususnya materi pokok menganalisa karakteristik rambut. Kemudian meminimalisasi tingkat kesulitan belajar siswa sehingga materi yang cukup luas dan menurut siswa sulit akan dapat terselesaikan dengan memanfaatkan teman satu kelompok. Oleh karena itu, penggunaan model kooperatif tipe think pair share dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini perlu dilakukan dan akan mampu meningkatkan hasil minat belajar siswa, sebab tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan minat belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik.

Menurut Trianto (2011), *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Maka dalam hal ini penulis menerapkan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* kepada siswa kelas XI Tata kecantikan.

Dalam penerapan *Think Pair Share* di dalam kelas penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran menganalisa karakteristik rambut. Pada hakikatnya, PTK merupakan rangkaian “riset – tindakan –riset –tindakan...” yang

dilakukan dalam beberapa siklus dikelas untuk memecahkan masalah hingga masalah itu dapat di pecahkan.

Adanya masalah diatas, mendorong penulis untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar materi menganalisa karakteristik rambut dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pewarnaan Rambut Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa jenuh mengikuti pelajaran karena lebih banyak menulis dan menjelaskan. Ketika pelajaran pewarnaan di mulai ada beberapa siswa yang merasa bosan (mengantuk, meletakkan kepala diatas meja, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan memainkan alat tulis). Kemungkin disebabkan oleh jam mata pelajaran pada les 5,6,7 dan 8.
2. Sebagian siswa malu bertanya dan menjawab ketika pembelajaran berlangsung. Ini disebabkan mereka takut, akan tetapi jawaban atau pertanyaan hanya dilakukan oleh dua orang saja yang menjawab (siswa yang

mendapat rangking 1 dan II) sedangkan yang lain hanya diam dan baru menjawab hanya ketika di hunjuk oleh guru.

3. Ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan walaupun pandangan siswa kedepan, hal ini terlihat ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab siswa tampak kaget dan meminta guru untuk mengulangi pertanyaan yang diajukan serta siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.
4. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah kurang mencukupi
5. Aktivitas belajar siswa masih banyak yang belum relevan dengan harapan
6. Hasil belajar siswa pada pelajaran pewarnaan rambut belum mencapai KKM yang ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, cukup banyak masalah yang harus diselesaikan, untuk itu perlu adanya pembatasan masalah supaya pembahasannya lebih fokus. Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
2. Hasil belajar siswa kelas XI tata kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

3. Materi pokok menganalisa karakteristik rambut yang membahas tentang jenis rambut, warna rambut, tekstur rambut, porositas rambut, dan elastisitas rambut.

D. Rumusan Masalah

Sesuai permasalahan yang dikemukakan dipendahuluan, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa ada kondisi awal dikelas XI Program keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok menganalisa karkteristik rambut ?
3. Bagaimanakah aktifitas siswa dikelas XI tata kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

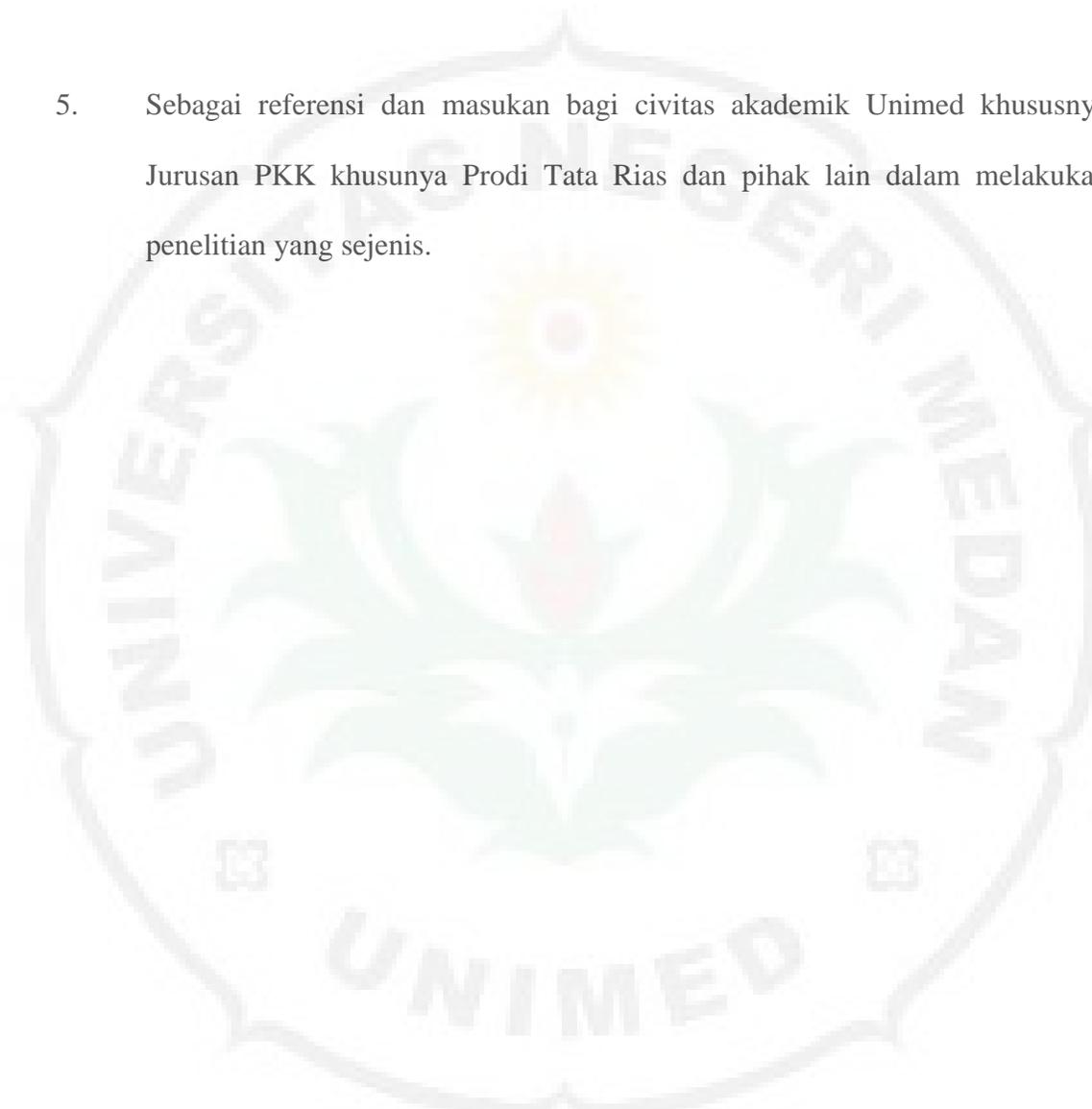
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model TPS
2. Untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok menganalisa karkteristik rambut.
3. Untuk mengetahui aktifitas siswa dengan menggunakan model TPS dikelas XI tata kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran TPS dalam mata pelajaran pewarnaan rambut.
2. Memperkaya strategi dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pewarnaan rambut khususnya pada materi pokok menganalisa karakteristik rambut.
3. Sebagai sarana pembuktian bahwa model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok menganalisa karakteristik rambut.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya dalam menggunakan model pembelajaran, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru–guru disekolah.

5. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Unimed khususnya Jurusan PKK khususnya Prodi Tata Rias dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY

